



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 3, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2024  
 Reviewed : 01/06/2024  
 Accepted : 05/06/2024  
 Published : 20/06/2024

**Gati Sri Handayani<sup>1</sup>**  
**Greace Naomi Br Ginting<sup>2</sup>**  
**Nadhira Tita An Ni'mah<sup>3</sup>**  
**Siti Sugiarti Mawaddah<sup>4</sup>**  
**Viona Fatrisia Barimbing<sup>5</sup>**  
**Yangel Ruth Anastasia**  
**Simatupang<sup>6</sup>**  
**Fitriani Lubis<sup>7</sup>**

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA  
 INDONESIA DALAM MENULIS CERITA  
 PENDEK SISWA KELAS IV SDN 106162  
 MEDAN**

**Abstrak**

Pada penelitian ini menampilkan kesulitan siswa dalam memahami salah satu kemampuan berbahasa atau menulis, menyimak, hingga mendengarkan di sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN 106162 Medan. Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif yang pengumpulan data penelitiannya melakukan observasi, menganalisis percakapan, menganalisis tuturan perkataan, menganalisis hasil isi data yang dikumpulkan, dan menyusun, mengumpulkan, dan mengambil data yang telah dilakukan. Pembahasan artikel ini menjelaskan tentang kesalahan berbahasa afiksasi, keterampilan menulis, dan juga teks cerpen. Kesimpulan dari hasil penelitian ialah peningkatan pemahaman dan penerapan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui pembelajaran interaktif dan menyenangkan seperti permainan kata ataupun diskusi kelompok.

**Kata Kunci:** Kesulitan, Berbahasa, Cerita Pendek

**Abstract**

This research presents students' difficulties in understanding one of the language skills or writing, listening, and listening in elementary school. This article aims to analyze Indonesian language errors in writing short stories of fourth grade students of SDN 106162 Medan. This study uses a qualitative method in which in collecting data the researcher makes observations, analyzes conversations, analyzes speech utterances, analyzes the results of the content of the data collected, and compiles, collects, and retrieves the data that has been done. The discussion of this article explains about affixation language errors, writing skills, and also short story texts. The conclusion of the research is the improvement of understanding and application of good and correct Indonesian language use through interactive and fun learning such as word games or group discussions.

**Keywords:** Difficulty, Language, Short Story

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai beberapa kemampuan yang harus dikuasai secara mendasar yaitu : kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan menyimak dan kemampuan mendengar. Kemampuan dasar ini harus diperhatikan dengan benar karena masih banyak siswa yang belum atau tidak memahami salah satu kemampuan tersebut dalam kemampuan menulis / keterampilan menulis. Pengertian menulis adalah media yang digunakan untuk meyalurkan ide atau pemikiran yang dikembangkan melalui tingkat kreativitas siswa. Dalam menerapkan kemampuan menulis hal yang terpenting untuk diperhatikan adalah

---

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan  
 email: gatisrihandayani@gmail.com, gracenaoginting@gmail.com, nadhiratita290@gmail.com,  
 sitimawaddah0408@gmail.com, barimbingviona@gmail.com, simatupangangell1@gmail.com,  
 fitrifbs@gmail.com

kemampuan dalam mengarang. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengarang karena merasa bingung dalam menentukan karangan.

Ditulisnya artikel ini bertujuan untuk menjelaskan kesalahan berbahasa pada karangan siswa sekolah dasar kelas IV. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan kualitatif<sup>21</sup>. Data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat berbentuk sebuah karangan cerita pendek, sumber data penelitian ini yaitu sebuah karangan telah ditulis oleh beberapa siswa kelas IV Sekolah Dasar. Pengumpulan data ini dengan teknik catat dan hasil dari penelitian ini adalah (1) kesalahan bidang morfologi segi penulisan huruf kapital. (2) kesalahan bidang morfologi segi penulisan kata depan. (3) kesalahan bidang morfologi segi kesalahan penggunaan pleonasm (4) kesalahan bidang morfologi segi penggunaan bahasa yang tidak baku (5) kesalahan bidang morfologi bidang afiksasi meny- disingkat ny (6) kesalahan bidang morfologi bidang afiksasi menge- disingkat nge (7) kesalahan bidang morfologi segi reduplikasi (8) kesalahan bidang morfologi segi proses pemajemukan.

## METODE

Pembahasan mengenai jurnal ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif bersentuhan langsung dengan hubungan interaksi yang sebenarnya mengenai hal penelitian. Terdapat beberapa model penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, menganalisis percakapan, menganalisis tuturan perkataan, menganalisis hasil isi data yang dikumpulkan, dan menyusun, mengumpulkan, dan mengambil data yang telah dilakukan. Penelitian ini mengambil data secara langsung ke lapangan tempat penelitian.

Menurut Walidin, Saifullah & Tabrani (2015:77) Penelitian kualitatif ini memproses hal yang diteliti dengan pemahaman fenomena atau permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial manusia dan menggambarkan secara menyeluruh juga kompleks sehingga data-data disajikan, dilaporkan dari sumber informan, serta pelaksanaannya dalam latar yang otentik. Kemudian menurut Nugraha (2008) berpendapat bahwasannya penelitian kualitatif artinya penelitian dengan menyajiakan data secara deskriptif kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari objek yang diteliti. Sehingga, disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bermakna untuk menghasilkan dan menyajikan data secara narasi ataupun kata-kata yang digambarkan sebagai penginterpretasikan fenomena atau permasalahan yang diteliti

Penelitian ini dilakukan Medan pada kelas IV SDN 106162 dengan mengumpulkan data teknik observasi, studi dokumentasi, penulisan cerpen oleh siswa, dan juga teknik menganalisis data. Teknik-teknik yang dilakuakn peneliti berhubungan langsung dengan objek peserta didik yang diteliti. Kemudian mengumpulkan bukti melalui dokumentasi seperti foto siswa mengerjakan cerpen, dan sebagainya. Lalu pemberian kertas untuk pembuatan cerpen yang disesuaikan minat dan perhatian siswa selama masa pengerjaan. Dan pengumpulan data disusun secara sistematis dari berbagai teknik yang dilakukan.

Aspek peneltian kualitatif ini menggunakan :

- a. Bersifat alami yang utuh pada penelitian secara mendalam melalui fenomena yang diteliti.
- b. Orang/manusia menjadi alat instrumen dalam pengumpulan data.
- c. Penelitian ini menjelaskan data dengan kalimat atau kata-kata.

Penelitian kualitatif mengumpulkan berbagai bukti dalam meneliti dengan pergi langsung ke tempat penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang kami lakukan pada siswa kelas IV SDN 106162 Medan terkait kesalahan penulisan karangan cerita pendek, didapatkan beberapa kesalahan yakni:

### **Analisis kesalahan berbahasa dari bidang morfologi segi penggunaan huruf kapital pada karangan siswa kelas IV SDN 106162 Medan**

- a. Kampung Halamanku

Aku memiliki kampung yang sangat indah, banyak pepohonan, pegunungan, dan udara yang sejuk. Kampungku dikenal dengan sebutan berastagi.

- b. Sumatera Utara

Sewaktu aku berumur 5 tahun, aku pindah ke salah satu kota yang terletak di Sumatera uTara yakni Medan.

Pada data 1 hingga data 2 terdapat kesalahan dalam bidang morfologi yakni kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Di bagian data 1 terdapat kesalahan pada penulisan berastagi yang seharusnya ditulis Berastagi karena nama tempat huruf awalnya selalu ditulis dengan huruf kapital. Lalu dalam data 2, terdapat kesalahan pada penulisan kata tempat Sumatera uTara yang seharusnya ditulis Sumatera Utara, masing-masing kata huruf awalnya harus ditulis dengan huruf kapital.

Setiap pelajar yang bahasa utamanya adalah bahasa Indonesia diwajibkan untuk memahami penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada saat menulis kalimat. Menurut pendapat Sari (2017) Huruf kapital dapat didefinisikan sebagai karakter alphabet yang lebih besar dari huruf lain jika digunakan dalam suatu penulisan karangan. Biasanya bagian tersebut digunakan untuk mengawali frasa, menyebut nama orang, mendeskripsikan tempat, dan masih banyak lagi.

Di Sekolah Dasar, siswa/i sudah diajari untuk membuat sebuah karangan cerita pendek. Harapannya agar siswa dapat memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Guru dapat mengarahkan siswa untuk membuat karangan yang benar dengan memberikan contoh terlebih dahulu.

#### **Analisis kesalahan berbahasa dari bidang morfologi segi penulisan kata depan pada karangan cerita pendek siswa kelas IV SDN 106162 Medan**

##### 1. Karangan Cerpen 1

Sungguh indah kampung halaman ku. Di sana ada banyak pepohonan dan pegunungan. Suatu hari aku diajak oleh pamanku untuk memancing. Aku sungguh senang karena aku suka dengan ikan-ikan yang ada di sungai. Aku sangat menikmati hari ku.

##### 2. Karangan Cerpen 2

Di sore hari, aku bermain layang-layangan bersama teman-teman ku. Angin begitu kencang sehingga layang-layangan kami terbang begitu tinggi. Tiba-tiba layangan kami putus karena angin begitu kencang. Kami sedih dan akhirnya pulang ke rumah masing-masing.

##### 3. Karangan Cerpen 3

Liburan kemarin, ayah ku mengajakku dan adik ku ke Kebun Binatang. Kami pergi naik mobil hitam ayah. Ketika sampai, mata ku langsung tertuju pada harimau yang terlihat lesu.

Dapat dilihat dari 3 karangan cerpen di atas, terdapat beberapa kesalahan penulis yakni; halaman ku, hari ku, teman-teman ku, ayah ku, adik ku, mata ku. Berdasarkan kaidah kebahasaan Indonesia yang benar, kata-kata tersebut seharusnya tidak dipisah dengan “ku” karena kata-kata tersebut dimaksudkan ke dalam suatu kepemilikan. Kata-kata yang benar adalah “ayahku, adikku, temanku”.

#### **Analisis kesalahan berbahasa dari bidang morfologi segi kesalahan penggunaan pleonasme pada karangan siswa kelas IV SDN 106162 Medan**

##### 1. Liburan Ke Danau Toba

Di sore hari yang indah, aku dan keluargaku jalan-jalan ke Danau Toba. Aku melihat matahari terbenam yang sangat indah. Di danau, aku dan ayahku berenang di tepi danau. Adikku tidak berani masuk ke dalam air, jadi hanya aku dan ayahku saja. Setelah berenang, kami memakan makanan yang sudah disediakan oleh ibuku. Terdapat lauk-lauk yang enak seperti daun singkok, ayam, dan sambal.

Pada dasarnya, pleonasme dapat dideskripsikan sebagai penggunaan kata-kata yang berlebihan yang umumnya dipakai untuk menonjolkan suatu kata, yang di mana seharusnya tidak dituliskan berulang kali. Dalam menulis karangan yang benar, penulis tidak perlu melakukan pemborosan kata seperti contoh di atas. Dapat dilihat suatu kalimat yang bertuliskan “Di danau, aku dan ayahku berenang di tepi danau”. Kalimat tersebut seharusnya ditulis “Aku dan ayahku berenang di tepi danau” atau “Di danau, aku dan ayahku berenang”.

#### **Analisis kesalahan berbahasa dari bidang morfologi segi penggunaan kata yang tidak baku dalam karangan Cerita Pendek siswa kelas IV SDN 106162 Medan**

##### 1. Sakit Gigi

Aku sering sekali makan coklat. Suatu hari, tiba-tiba gigiku sakit. Aku menangis dan mengeluh ke ibuku. Ibu bilang itu karena aku sering makan coklat. Akhirnya ibuku mengajakku ke dokter gigi. Ketika diperiksa, dokter juga mengatakan hal yang sama dengan

ibu. Dokter memberi kertas yang katanya untuk resep obat. Kami harus datang ke apotik untuk membeli obat.

## 2. Pengorbanan Ayah

Ayahku adalah pahlawan dalam keluargaku. Suatu hari Ia berkeja di ladang. Cuaca sangat panas, tetapi ayahku tetap semangat untuk berkeja. Ayahku berkata dia semangat karena memiliki anak yang baik dan rajin belajar sepertiku. Sejak saat itu, aku semakin semangat untuk belajar karena ayah juga semangat berkeja.

Dalam dua karangan di atas, terdapat beberapa kata yang tidak baku yang ditulis dalam karangan cerita pendek mereka. Kata-kata tersebut adalah “coklat” yang seharusnya ditulis “cokelat”, lalu “apotik” yang seharusnya ditulis “apotek”, dan “berkeja” yang seharusnya ditulis “bekerja”. Kesalahan-kesalahan tersebut biasanya terjadi karena kekeliruan siswa dalam menulis kata yang mereka biasanya ucapkan. Bahkan kata yang sering mereka dengar di kehidupan sehari-hari yang tidak baku. Jika guru tidak memberitahukan bahasa baku kepada siswa, maka siswa dapat mengikuti penulisan bahasa Indonesia tidak baku yang biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan tetap salah hingga besar nanti.

### **Analisis kesalahan berbahasa dari bidang morfologi kesalahan bidang Afiksasi meny- disingkat ny dalam karangan cerita pendek siswa kelas IV SDN 106162 Medan**

#### 1. Membantu ibu

Pada hari Minggu, saya dan ibu sering melakukan kegiatan membersihkan rumah. Saya membantu ibu nyapu halaman rumah kami, sedangkan ibu membantu mengerjakan pekerjaan rumah lainnya.

Pada karangan cerpen diatas, terdapat kata yang morf meny- disingkat ny. Kata-kata tersebut adalah kata “nyapu”. Seharusnya kata “nyapu” ditulis “menyapu”. Hal ini biasanya terjadi karena siswa belum memahami penambahan kata me- pada sebuah kata sehingga dalam hal ini siswa masih bingung untuk membedakan kata yg seharusnya ditambah meny- atau ny.

### **Analisis kesalahan berbahasa dari bidang morfologi kesalahan bidang Afiksasi menge- disingkat nge dalam karangan cerita pendek siswa kelas IV SDN 106162 Medan**

#### 1. Piket kelas

Kami siswa kelas 4 dibagi setiap harinya oleh guru kami untuk melaksanakan piket kelas membersihkan ruangan kelas. Saya ditugaskan pada hari selasa. Setiap hari selasa saya dan 4 teman saya melaksanakan piket kelas dan saya bertugas untuk ngepel kelas sedang teman yang lain ada yang menyapu dan membersihkan jendela.

Pada karangan cerpen siswa diatas, terdapat kata yang morf meng- disingkat ng. Kata tersebut adalah kata “ngepel” yang seharusnya ditulis “mengepel”. Sama seperti kesalahan sebelumnya, kesalahan ini terjadi biasanya dikarenakan siswa belum paham dalam menambahkan kata meng- atau ng dalam satu kata.

### **Analisis kesalahan berbahasa dari bidang morfologi segi reduplikasi dalam karangan cerita pendek siswa kelas IV SDN 106162 Medan**

#### 1. Mengunjungi Panti Asuhan

Pada hari Jum'at saya dan orangtua saya mengunjungi panti asuhan. Disana kami saling berbagi makanan dan beberapa permainan. Disana saya diajarkan untuk saling ngasih-mengasahi sesama.

Pada karangan cerpen diatas, terdapat kata berulang yang salah yaitu kata “ngasih-mengasahi”. Asal kata dari kalimat tersebut adalah “kasih” dan mengalami reduplikasi dan pada cerpen diatas ditulis “ngasih-mengasahi”. Seharusnya pada kalimat tersebut mengalami kata “ngasih-mengasahi” ditulis “kasih-mengasahi”. Hal ini terjadi biasanya karena siswa lebih sering mengulang-ulang kata yang sama tanpa melihat ketentuannya.

### **Analisis kesalahan berbahasa dari bidang morfologi segi proses pemajemukan dalam karangan cerita pendek siswa kelas IV SDN 106162 Medan**

#### 1. Pramuka

Di sekolah kami terdapat ekstra kulikuler pramuka. Setiap siswa kelas 5 dan 6 wajib mengikutinya. Kami melaksanakan Pramuka di hari Sabtu setiap pulang sekolah.

Pada karangan cerpen diatas, terdapat kata “ekstra kulikuler” yang merupakan kata majemuk non baku. Kata “ekstra kulikuler” seharusnya digabungkan menjadi “ekstrakulikuler”. Hal ini biasanya terjadi karena siswa sering mengiri kata yang panjang itu disipasi.

## SIMPULAN

Dalam penelitian yang kami lakukan, kami mengambil 5 karangan siswa yang berbeda untuk dijadikan sampel dan jumlah data yang kami peroleh sebanyak 37 siswa. Dalam karangan ke- 5 siswa ini rata-rata kesalahan yang terjadi dalam bidang morfologi segi penggunaan huruf kapital sebanyak 5 kesalahan, kesalahan dalam bidang morfologi segi penulisan kata depan sebanyak 10 kesalahan, kesalahan dalam bidang morfologi segi kesalahan penggunaan pleonasme sebanyak 3 kesalahan, kesalahan dalam bidang penggunaan kata yang tidak baku sebanyak 4 kesalahan dan kesalahan morfologi dalam bidang afiksasi meny- disingkat nge- sebanyak 6 kesalahan.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah kesalahan berbahasa Indonesia di sekolah dasar adalah dengan meningkatkan pemahaman dan penerapan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, seperti permainan kata, cerita pendek, atau diskusi kelompok untuk membantu siswa memahami aturan tata bahasa dan kosa kata dengan lebih baik. Selain itu, memperbanyak latihan menulis dan berbicara dalam bahasa Indonesia serta memberikan umpan balik yang konstruktif juga dapat membantu memperbaiki kesalahan bahasa

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Astuti, N. K., Maharani, F. F., & Setyawati, R. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD N Bogotanjung 01 Gabus Pati. *Sinesis: Jurnal Bahasa*, 2(2), 1-8. <https://doi.org/10.24176/sinesis.v2i1.11885>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fiska, Rama. 2024. Pengertian Cerpen: Struktur, Fungsi, Ciri, Unsur dan Contoh Cerpen. *Gramedia, BlogSpot*. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-cerpen-struktur-fungsi-ciri-unsur-dan-contoh-cerpen/>
- Khoerunajah, N., Prana, D. I., & Dadan, N. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 2579-3403. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1>.
- Nafinuddin, S. (2020). Analisis kesalahan berbahasa dalam Bahasa Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/f5kbx>
- Tanjung, J. H., & Yuhdi, A. (2023). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM CERPEN SISWA KELAS IX SMP SWASTA SALSAL PERCUT. ENGGANG: *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 348-362.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>